

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dari pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Lawson (1993) tujuan pendidikan diantaranya adalah untuk mengembangkan wawasan, mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas dan mengembangkan nilai. Usaha untuk mewujudkan tujuan ini bukanlah hal yang mudah, terdapat banyak faktor yang dapat menghambat dan mempengaruhi keberhasilannya. Jerold E. Kemp (1993) mengatakan bahwa semakin berpengalaman seseorang dalam bidang pendidikan, semakin sadar tentang rumitnya proses pembelajaran.

Pada kultur yang mendukung, guru berfungsi menjadi fasilitator, mediator dan pencipta suasana kondusif bagi siswa untuk belajar, sedangkan pada kultur yang tidak mendukung guru berfungsi sebagai penggerak dan pembangkit motivasi bagi siswa untuk belajar. Grundy dan Kenneth Tobin (dalam Gabel, 1993) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas akan dipengaruhi oleh kultur suatu daerah.

Fisika sebagai cabang Ilmu Pengetahuan Alam (sains) mengkaji fenomena-fenomena fisis yang terjadi di alam ini. Pedoman Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika (2002) menjelaskan bahwa kegiatan murid dalam mempelajari Fisika sebaiknya sama dengan kegiatan Fisikawan dalam mengembangkan ilmunya. Dengan demikian

pembelajaran Fisika yang berlangsung di dalam kelas harus melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengajukan pertanyaan atau berkomunikasi, menafsirkan apa yang diamati, meramalkan hasil pengamatan, membuat rencana penelitian, mengajukan hipotesa dan memecahkan masalah.

Dari pengalaman pembelajaran menunjukkan bahwa siswa-siswa yang pandai akan memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan keterampilan proses. Sebaliknya pada siswa-siswa yang kurang pandai keterampilan tersebut kurang tampak dan memerlukan upaya yang cukup berat untuk mengembangkannya.

Tytler (1996) menjelaskan beberapa penelitian pembelajaran Fisika bahwa siswa sebagai subjek pembelajaran sering memiliki konsepsi yang sangat berbeda dengan konsep sains menurut para ahli. Konsepsi siswa ini sulit untuk diubah.

Madrasah Aliyah Negeri Subang merupakan sekolah setingkat SMU yang kurang mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitarnya. Hal ini terlihat dari data Penerimaan Siswa Baru (PSB) tahun 2004 yang mengalokasikan 7 kelas bagi siswa baru ternyata hanya diminati sebanyak 4 kelas. Artinya para pendaftar semuanya dapat diterima tanpa seleksi baik dari hasil UAN / NEM SLTP atau bentuk seleksi lainnya. Input seperti ini akan mempengaruhi kondisi belajar selanjutnya.

Pada tahun ajaran 2003 – 2004 pokok bahasan gelombang mekanik ini telah diajarkan terhadap siswa yang berjumlah total 32 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Pembelajaran tersebut murni menggunakan kurikulum 1994 dengan bantuan LKS yang dibuat oleh guru sendiri, namun hasil yang diperoleh belum memuaskan. Diperoleh nilai rata-rata 3.60, maksimum 6.07, minimum 0,71 dengan standar deviasi 1.39. Rendahnya hasil belajar ini terkait

banyak faktor yang memerlukan upaya pengajar Fisika untuk dapat menemukan teknik dan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model siklus belajar tipe deskriptif yang diajukan Lawson (1993) merupakan pembelajaran yang menekankan pada pembangunan dan perluasan konsep melalui tahap eksplorasi, tahap pengenalan konsep dan tahap penerapan konsep. Model siklus belajar tipe deskriptif ini, pembelajarannya hanya untuk menjelaskan pola sains dan tidak dilanjutkan pada pengajuan hipotesis dan pertanyaan penelitian untuk dijawab dan dibuktikan.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan dikaji pada penelitian kelas ini adalah sebagai berikut :

*Apakah model siklus belajar tipe deskriptif pada pokok bahasan gelombang mekanik dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas III IPA MAN Subang?*

Pertanyaan penelitian tersebut dapat diurai menjadi beberapa sub pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada pokok bahasan gelombang mekanik melalui penerapan model siklus belajar ?
2. Jika siswa memiliki hasil belajar yang rendah, faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut ?
3. Bagaimanakah tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan model siklus belajar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian kelas ini adalah :

1. Mengetahui kelebihan dan kekurangan model siklus belajar saat diterapkan pada pokok bahasan gelombang mekanik melalui penilaian terhadap penguasaan konsep siswa kelas III IPA MAN Subang.
2. Menemukan strategi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas III IPA MAN Subang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pengembang kurikulum / teknisi pendidikan :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum yang utuh pada pokok bahasan gelombang mekanik pada khususnya dan kurikulum Fisika pada umumnya yang menjadi landasan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan mutu pendidikan secara umum.

2. Bagi guru :

Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan gelombang mekanik atau pokok bahasan lain yang mirip dengan pokok bahasan tersebut.

#### **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model siklus belajar tahap deskriptif.

Variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas III IPA MAN Subang pada pokok bahasan gelombang mekanik.

## 2. Definisi Operasional

- a. Model Pembelajaran Siklus belajar (*Learning Cycles*) adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada pembangunan pengetahuan melalui tahap-tahap eksplorasi, pengenalan konsep dan penerapan konsep. Tahap deskriptif artinya suatu tahapan pembelajaran pada model siklus belajar yang bertujuan agar siswa dapat mendeskripsikan atau menggambarkan materi pembelajaran tanpa mengajukan hipotesis dan mengadakan penelitian lebih lanjut.
- b. Penguasaan konsep artinya kemampuan-kemampuan kognitif yang dimiliki siswa terhadap konsep-konsep. Kemampuan-kemampuan ini diketahui dengan menggunakan alat uji berupa tes tertulis.

